



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang saat ini penulis lakukan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Denzin dan Lincoln (dikutip dalam Salam, 2011, h. 27), menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang melibatkan interpretatif atau penafsiran terhadap objek yang diteliti, penelitian ini juga melibatkan beberapa metode atau *multimethods* sebagai fokus penelitian. Penelitian kualitatif menekankan pada proses, pemaknaan, serta pemahaman yang didapat dari teks maupun gambar (Pambayun, 2013, h. 10).

Sementara menurut Bogdan dan Taylor (dikutip dalam Pambayun, 2013, h. 5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata–kata lisan maupun tertulis. Kriyantono (2009, h. 67, 56) menambahkan bahwa penelitian kualitatif dengan sifat deksriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis dan faktual mengenai fakta – fakta dan sifat objek tertentu. Selain itu, penelitian kualitatif menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam, melalui pengumpulan data yang mendalam juga. Sehingga analisis dalam penelitian kualitatif akan lebih detail dan mendalam.

Setiap penelitian membutuhkan paradigma sebagai pemikiran dasar dalam cara berpikir untuk melakukan penelitian. Paradigma sering kali disamakan dengan suatu ‘perspektif’ atau ‘sudut pandang’ (Salim, 2006, h. 5).

Guba (1990 dalam Salim, 2006, h. 63), berpendapat bahwa paradigma adalah seperangkat keyakinan mendasar yang menjadi petunjuk terhadap suatu tindakan, baik tindakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penelitian ilmiah. Penjelasan mengenai paradigma lebih lanjut dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis. Salim (2006, h. 65) menjelaskan aspek ontologis sebagai hakikat dari realitas, sedangkan aspek epistemologis merupakan hakikat hubungan antara peneliti dan objek yang diteliti. Aspek aksiologis merupakan tatanan nilai yang berperan dalam penelitian dan aspek metodologis merupakan penerapan suatu metode untuk menemukan kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivis untuk dapat mengetahui struktur narasi dan menemukan karakter dalam narasi berita yang dituliskan oleh media cetak. Berikut ini adalah penjelasan paradigma konstruktivis dilihat dari aspek ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis.

**Tabel 3.1 Paradigma Konstruktivis**

Aspek	Paradigma Konstruktivis
Ontologis	<i>Relativism</i> : Realitas merupakan hasil konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, dimana kebenaran berlaku sesuai dengan konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.
Epistemologis	Transaksional/Subjektif : Pemahaman suatu realitas atau temuan merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan objek yang diteliti. Peneliti & objek yang diteliti merupakan kesatuan realitas yang tidak dapat dipisahkan.
Aksiologis	Subjektif, konstruktivisme : Nilai, etika, dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu penelitian. Rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti.
Metodologis	<i>Reflective/Dialectical</i> : Menekankan pada empati dan interaksi dialektis

	antara peneliti dengan responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti, melalui metode-metode kualitatif.
--	---

Sumber : Kriyantono, 2009, h. 51 & 52.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja dalam penelitian atau penyelidikan secara konkret, yang meliputi pengumpulan, pencatatan, dan pengelompokan data (Pambayun, 2013, h. 5). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi kualitatif, yaitu analisis naratif pada media.

Kriyantono (2009, h. 249), menjelaskan analisis isi kualitatif sebagai penelitian yang bersifat pembahasan mendalam dan detail untuk memahami produk isi media. Sedangkan, analisis naratif berfokus pada struktur kisah dalam narasi (Stokes, 2006, h. 72).

Penulis menggunakan analisis naratif untuk mengetahui dan memahami struktur dalam sebuah narasi berita, serta karakter – karakter yang terdapat didalamnya.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2009, h. 93). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang

digunakan berupa teks berita narasi dalam majalah digital, yaitu Majalah Detik edisi 154, 10 November–16 November 2014 mengenai kasus pembunuhan TKI di Hong Kong. Kemudian narasi berita tersebut dianalisis menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov untuk mengetahui struktur narasi dan Vladimir Propp untuk mengetahui karakter dalam narasi.

Dalam penelitian analisis naratif ini, penulis menggunakan teknik sampling purposif (*purposive sampling*). Hal utama dalam teknik sampling purposif adalah menentukan kriteria yang harus mendukung tujuan penelitian (Kriyantono, 2009, h. 157).

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa bahan–bahan referensi, seperti buku–buku, artikel–artikel melalui portal berita atau di internet yang berhubungan dengan objek kajian yang diteliti, serta dokumen – dokumen mengenai tenaga kerja Indonesia dan sistem ketenaga kerjaan di Hong Kong. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Redaktur Pelaksana Majalah Detik. Penulis menggunakan jenis wawancara semistruktur atau wawancara terarah, karena wawancara jenis ini merupakan salah satu cara pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Selain itu, dengan wawancara jenis ini, penulis dapat mengajukan pertanyaan dengan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya dan terkait dengan permasalahan (Kriyantono, 2009, h. 101).

### 3.4 Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah narasi berita mengenai pembunuhan TKI di Hong Kong yang terdapat pada Majalah Detik versi digital, edisi 154 “Horror TKI Hong Kong”, dengan fokus penelitian pada struktur dan karakter dalam narasi teks berita tersebut,

Peneliti memilih Majalah Detik sebagai objek penelitian karena penyajian berita ditulis dalam bentuk narasi sehingga menarik dan detil. Majalah Detik (2014) menyajikan layanan berita dengan investigasi yang rinci dan mendalam.

Peneliti akan menganalisis narasi berita yang ada pada Majalah Detik versi digital, mengenai kasus pembunuhan dua orang TKI di Hong Kong. Narasi berita yang akan menjadi objek penelitian adalah “Horror Halloween TKI Hong Kong”, “Kisah Tragis DJ Aliz”, dan “Petaka Jesse Lorena.”

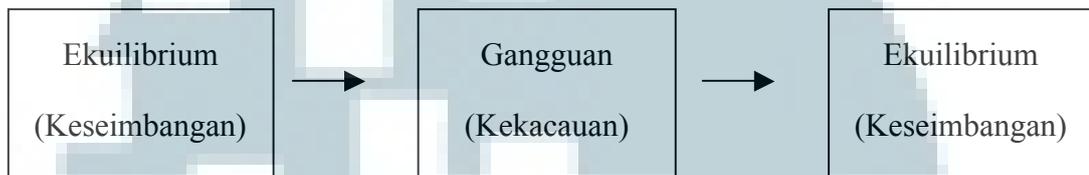
### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan model analisis naratif Tzetan Todorov dan Vladimir Propp. Analisis Todorov digunakan untuk mengetahui struktur sebuah narasi dan analisis naratif Propp, untuk mengetahui fungsi karakter pada sebuah narasi.

Todorov melihat bahwa setiap teks memiliki struktur tertentu, yang mana pembuat teks, secara sadar atau tidak menyusun teks kedalam struktur tersebut, sehingga khalayak akan membaca teks narasi sesuai struktur teks.

Sedangkan, Propp menekankan pada karakter-karakter yang memiliki fungsi masing-masing pada sebuah narasi (Eriyanto, 2013, h. 46, 65).

**Gambar 3.1 Struktur Narasi Todorov**



Sumber : Eriyanto, 2013, h. 46.

Struktur narasi menurut Todorov ini mengalami perkembangan dan telah dimodifikasi oleh sejumlah ahli, seperti yang dilakukan Nick Lacey. Lacey memodifikasi struktur tersebut menjadi 5 bagian.

**Tabel 3.2 Struktur Narasi Nick Lacey**

No.	Tahapan Narasi
1.	Kondisi keseimbangan dan keteraturan
2.	Gangguan (distruption) terhadap keseimbangan
3.	Kesadaran terjadinya gangguan
4.	Upaya untuk memperbaiki gangguan
5.	Pemulihan menuju keseimbangan

Sumber : Eriyanto, 2013, h. 47

Tahap pertama ialah kondisi keseimbangan yang digambarkan dengan situasi normal. Tahap kedua ditandai dengan adanya gangguan (*distruption*) yang bisa berupa munculnya tokoh yang merusak keharmonisan dan keseimbangan. Tahap selanjutnya adalah kesadaran terjadi gangguan, yaitu gangguan semakin besar dan dampak dari gangguan semakin dirasakan. Tahap keempat adalah upaya untuk memperbaiki gangguan yang merupakan usaha untuk menciptakan keteraturan kembali, biasanya pada tahap ini hadir tokoh pahlawan. Tahap terakhir adalah pemulihan menuju keseimbangan yang mana gangguan atau kekacauan berhasil diselesaikan.

Tony Thwait, dkk. (2002 dalam Eriyanto, 2013, h. 53) berpendapat bahwa pembuat berita tanpa disadari memberitakan suatu peristiwa dengan mengikuti pola kebiasaan sehari – hari, dimana masyarakat melihat peristiwa melalui beberapa tahapan, yaitu kondisi awal, adanya gangguan, dan kembali ke kondisi awal. Sehingga struktur narasi Todorov ini dapat juga ditemukan di dalam narasi teks berita.

Sama seperti struktur narasi fiksi, dalam struktur teks berita narasi juga terdapat gangguan, yaitu adanya konflik. Gangguan atau konflik tersebut adalah nilai berita dari suatu peristiwa, dimana menjadi hal penting dalam suatu pemberitaan. Selain itu, dalam teks berita, suatu peristiwa tidak selalu memiliki penyelesaian (kembali ke keseimbangan). Teks berita bisa juga hanya berupa gangguan yang memuncak (Eriyanto, 2013, h 54).

**Tabel 3.3 Fungsi Narasi Propp**

No.	Simbol	Fungsi	Deskripsi Fungsi
1.	$\alpha$	Situasi Awal	Anggota keluarga atau sosok pahlawan diperkenalkan
2.	$\beta$	Ketidakhadiran	Salah satu anggota keluarga tidak ada dirumah
3.	$\gamma$	Pelarangan	Larangan yang ditujukan kepada pahlawan
4.	$\delta$	Kekerasan	Larangan dilanggar
5.	E	Pengintaian	Penjahat melakukan usaha pengintaian
6.	$\zeta$	Pengiriman	Penjahat menerima informasi mengenai korban
7.	$\eta$	Tipu Daya	Penjahat menipu korbannya
8.	$\theta$	Keterlibatan	Korban tertipu dan tanpa disadari membantu musuhnya
9.	A	Kejahatan	Penjahat melukai anggota keluarga pahlawan
10.	a	Kekurangan	Salah satu anggota keluarga kekurangan sesuatu atau menginginkan sesuatu

11.	B	Mediasi	Pahlawan dikirim untuk mengejar dan menumpas kejahatan
12.	C	Tindak Balasan	Seseorang setuju melakukan aksi balasan
13.	↑	Keberangkatan	Pahlawan meninggalkan rumah
14.	D	Fungsi pertama dari seorang penolong	Pahlawan mendapat pujian dan menerima pertolongan dari orang pintar.
15.	E	Reaksi dari Pahlawan	Penolong bereaksi terhadap penolong masa depannya
16.	F	Resep dari dukun/paranormal	Pahlawan belajar menggunakan kekuatan supranatural yang bisa menghindari kesulitan besar
17.	G	Pemindahan ruang	Pahlawan mengarah pada objek yang diselidiki
18.	H	Perjuangan	Pahlawan dan penjahat bertarung secara langsung
19.	J	Cap	Pahlawan mulai dikenali kepahlawanannya
20.	I	Kemenangan	Penjahat dikalahkan

21.	K	Pembubaran	Kemalangan dan kesulitan berhasil dihilangkan
22.	↓	Kembali	Pahlawan kembali dari tugas
23.	Pr	Pengejaran	Penjahat melakukan pembalasan, pahlawan dikejar
24.	Rs	Pertolongan	Pahlawan ditolong dari pengejaran
25.	O	Kedatangan tidak dikenal	Pahlawan tidak dikenal, pulang kerumah atau tempat yang tidak dikenal.
26.	L	Tidak bisa mengklaim	Pahlawan palsu hadir tanpa mendapatkan kepahlawanannya
27.	M	Tugas berat	Tugas berat ditawarkan kepada pahlawan
28.	N	Solusi	Tugas diselesaikan
29.	Q	Pengenalan	Pahlawan dikenali
30.	Ex	Pemaparan	Kedok terbuka, penjahat dan pahlawan palsu
31.	T	Perubahan Rupa	Pahlawan mendapat penampilan baru
32.	U	Hukuman	Pahlawan dihukum

33.	W	Pernikahan	Pahlawan menikah dan memperoleh tahta.
-----	---	------------	--

Sumber : Eriyanto, 2013, h. 66 – 71.

Pada analisis naratif, 31 fungsi tersebut tidak semuanya harus ditemukan, karena bisa saja dalam sebuah narasi hanya ditemukan beberapa fungsi (Eriyanto, 2013, h. 71). Fulton, dkk (2005, h. 31) juga berpendapat bahwa, tidak semua narasi memiliki semua fungsi yang dikemukakan oleh Propp. Menurut Eriyanto (2013, h. 71, 85) dari 31 fungsi tersebut, terdapat 7 karakter dalam sebuah narasi, dimana setiap karakter menjalankan fungsi tertentu dalam narasi. Tujuh karakter tersebut dapat diterapkan dalam setiap narasi, termasuk salah satunya adalah narasi teks berita, karena di dalam berita terdapat aktor, orang atau karakter.

UMMN

**Tabel 3.4 Karakter dalam Narasi**

<b>Karakter</b>	<b>Simbol</b>	<b>Deskripsi</b>
Penjahat	A, H, Pr	Melawan pahlawan, seseorang yang membuat konflik
Donor	D,F	Menolong pahlawan dengan kekuatan magis
Penolong	G,K, Rs, N, T	Membantu pahlawan secara langsung menyelesaikan tugas berat.
Putri  Ayang Sang Putri	M,J, Ex, U, W	Mencari Calon Suami, orang yang melakukan perlakuan buruk secara langsung dari penjahat.  Memberika tugas berat.
Pengirim	B	Mengirim pahlawan menjalankan misi
Pahlawan	C, E, W	Mencari sesuatu dan menjalankan misi, mengembalikan situasi normal.

Pahlawan palsu	C, E, L	Mengklaim sebagai pahlawan, tetapi kedok terbuka. Awalnya digambarkan baik, tapi akhir cerita adalah seorang pejahat.
----------------	---------	---

Sumber: Eriyanto, 2013, h. 72

UMMN